

**METODE BERCERITA DALAM PENINGKATAN
KETERAMPILAN BICARA ANAK USIA DINI
DI RA TARBIYAH ISLAMIYAH
PANYABUNGAN JAE**

SKRIPSI

*Sebagai Syarat Untuk Penulisan Skripsi Pada Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*



OLEH:

**NUR KHOFIFAH
NIM:21030012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A 2024/2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nur Khofifah
NIM	: 21030012
Tempat/Tanggal Lahir	: Panyabungan Tonga, 07 November 2001
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Panyabungan Tonga

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“METODE BERCERITA DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BICARA ANAK USIA DINI DI RA TARBIYAH ISLAMIAH PANYABUNGAN JAE”** adalah benar karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Juli 2025

Yang membuat pernyataan

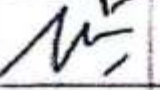
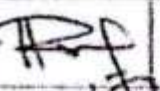
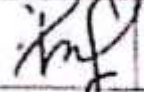


Nur Khofifah
NIM. 21030012

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Metode Bercerita Dalam Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini di Ra Tarbiyah Islamiyah Panyabungan Jae" a.n Nur Khofifah, NIM 21030012 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 30 Juli 2025.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Kholidah Nur, S.Ag, M.A NIP. 197410122003122005	Ketua /Penguji I		9/09/25
2.	Drs. Mukhlis, M.Si NIP. 196309081992021001	Sekretaris /Penguji II		9/09/25
3.	Sarika Dewi Harahap, M.Hum NIP. 199108122019082001	Penguji III		1/10/25
4.	Apriyanti Hasibuan, M.Hum NIP. 198504152019082001	Penguji IV		09/09/25

Panyabungan, September 2025
Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal

Prof. Dr. H. Sumner Muliya Harahap, M.Ag
NIP. 197203172005121002


LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Nur Khofifah, NIM 21030012** dengan judul: *“Metode Ber cerita Dalam Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini di RA Tarbiyah Islamiyah Panyabungan Jae”*. Pada program studi Manajemen Dakwah. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk di Sidang Munaqasyahkan.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Juli 2025

Pembimbing I



Sartika Dewi Harahap, M.Hum
NIP.199108122019082001

Pembimbing II



Apriyanti Hasibuan, M.Hum
NIP. 198504152019082001

MOTTO

*“Sembilan bulan ibuku merakit tubuhku untuk menjadi mesin penghancur badai,
maka tak pantas aku tumbang hanya karena mulut seseorang”*

ABSTRAK

Nur Khofifah (21030012). Metode Bercerita Dalam Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini Di RA Tarbiyah Islamiyah Panyabungan Jae. Usia dini adalah tahun-tahun awal kehidupan anak yang merupakan masa keemasan. Masa keemasan ini adalah masa yang tepat untuk memberikan dasar pengembangan kemampuan pada anak. Setiap anak mempunyai potensi berbahasa. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia Raudhatul Athfal (RA) 5-6 tahun yaitu keterampilan bicara. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui proses pembelajaran metode bercerita dalam peningkatan keterampilan bicara anak usia dini dan mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan keterampilan bicara anak usia dini di RA Tarbiyah Islamiyah Panyabungan Jae.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus, setiap siklus nya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, dokumentasi dan juga wawancara dengan guru.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode bercerita selama dua siklus terbukti bisa meningkatkan keterampilan bicara anak kelompok B RA Tarbiyah Islamiyah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada 3 aspek pengamatan penelitian yang diamati yaitu, keberanian berbicara, kejelasan berbicara dan penggunaan bahasa. Dari pengamatan, pada siklus I ditemukan bahwa masih banyak anak yang malu, ragu, atau hanya mengucapkan satu-dua kata saat bercerita. Sebagian besar anak mau maju hanya setelah ditunjuk guru, bahkan beberapa tampak menolak halus atau menunduk karena kurang percaya diri. Namun dari hasil yang diperoleh dari siklus ini belum memenuhi kriteria pencapaian sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II Peneliti melakukan perbaikan proses dengan tidak lagi menunjukkan anak satu persatu, melainkan memberikan motivasi berupa hadiah permen bagi siapa saja yang mau maju bercerita secara suka rela. Strategi ini ternyata sangat efektif, anak-anak tampak lebih bersemangat dan berlomba-lomba untuk bercerita tanpa harus ditunjuk.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Keterampilan Bicara Anak, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Nur Khofifah (21030012). Storytelling Method for Improving Early Childhood Speaking Skills at RA Tarbiyah Islamiyah Panyabungan Jae. Early childhood is the first years of a child's life, which is considered a golden age. This golden age is the right time to provide a foundation for developing children's abilities. Every child has the potential for language. One of the developing abilities in children at the Raudhatul Athfal (RA) age group of 5-6 years is speaking skills. The purpose of this study was to determine the learning process of storytelling methods in improving the speaking skills of early childhood and to identify factors that can improve the speaking skills of early childhood at RA Tarbiyah Islamiyah Panyabungan Jae.

This thesis uses the classroom action research (CAR) method, conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were obtained through observation, documentation, and interviews with teachers.

The results of the research conducted using the storytelling method for two cycles have proven to improve the speaking skills of children in Group B of RA Tarbiyah Islamiyah. This can be seen from the improvement in the three aspects of research observations observed, namely, speaking courage, clarity of speech and language use. From the observations, in cycle I it was found that many children were still shy, hesitant, or only said one or two words when telling stories. Most children were willing to come forward only after being pointed at by the teacher, some even seemed to refuse politely or looked down due to a lack of confidence. However, the results obtained from this cycle did not meet the achievement criteria so that corrective actions were needed in cycle II. In the implementation of cycle II, the researcher made improvements to the process by no longer pointing to children one by one, but instead providing motivation in the form of candy prizes for anyone who wanted to come forward to tell stories voluntarily. This strategy turned out to be very effective, the children seemed more enthusiastic and competed to tell stories without having to be pointed at.

Keywords: Storytelling Method, Children's Speaking Skills, Early Childhood.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam semoga terlimpah curahan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir kelak. Karena pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Bercerita Dalam Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini Di RA Tarbiyah Islamiyah Panyabungan Jae”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Mandailing Natal.

Dalam proses panjang penyusunan skripsi ini, banyak sekali pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun material. Ucapan terima kasih yang tulus dan dalam saya sampaikan kepada semua pihak yang terlibat, terutama kepada keluarga tercinta yang senantiasa menjadi cahaya dalam perjalanan hidup saya. Dengan segala kerendahan hati, izinkan saya menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada :

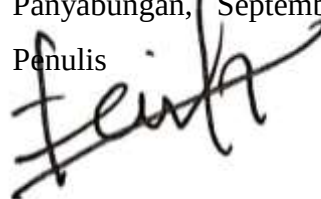
1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Ketua STAIN Mandailing Natal
2. Bapak Dr. Dedisyah Putra, Lc, MA selaku Wakil Ketua I STAIN Mandailing Natal
3. Bapak Dr. H. Kasman, MA selaku Wakil Ketua II STAIN Mandailing Natal
4. Ibu Dr. Irma Suryani Siregar, MA selaku Wakil Ketua III STAIN Mandailing Natal
5. Ibu Kholidah Nur, S.Ag, MA Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Mandailing Natal
6. Ibu Sartika Dewi Harahap, M.Hum Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Mandailing Natal
7. Kepada Ibu Sartika Dewi Harahap, M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing I, dan juga kepada Ibu Apriyanti Hasibuan, M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing II, saya mengucapkan terima kasih yang mendalam atas bimbingan, arahan, dan kesabaran Ibu dalam membimbing saya di setiap langkah. Dukungan Ibu sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa penulis sampaikan kepada orang tercinta Ayahanda Muhammad Idris Nst dan Ibunda Zuraidah Lubis, dengan hati penuh rasa syukur dan kasih, aku mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Ibu adalah sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah hidupku. Kepada Ayah tercinta terimakasih telah menjadi panutan utama ku yang sabarnya tiada henti dalam mengasahi anak-anaknya. Kasih sayang, doa, dan dukungan Ayah dan Ibu yang telah memberikan semangat dan ketenangan di setiap tantangan yang kuhadapi.
9. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada kakak saya Ummi Athiyah serta kedua abang saya Muhammad Yusril Fuad dan Muhammad Arpan, yang telah menjadi sumber semangat, motivasi, dan inspirasi selama penulis menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan dalam berbagai hal, serta kebersamaan yang berarti dalam setiap langkah perjuangan ini. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang dibalas dengan pahala berlipat oleh Allah SWT.
10. Kepada teman dalam suka dan duka Nur Atikah, Fitri Adilah dan Ilmi Hamidah Nasution, kita telah melalui banyak tantangan bersama, berbagi ilmu, dan saling mendukung dalam setiap langkah. Keberadaan kalian telah membuat perjalanan ini menjadi lebih berarti. Semoga pertemanan dan kenangan yang kita bangun selama ini terus menjadi sumber inspirasi dan kekuatan di masa depan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan proposal skripsi yang seutuhnya dan yang bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan Terimakasih.

Panyabungan, September 2025

Penulis



Nur Khofifah
NIM.21030012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	9
1. Metode Bercerita	9
a. Pengertian Metode.....	9
b. Pengertian Metode Bercerita	10
c. Tujuan Bercerita Anak Usia Dini	12
d. Manfaat Bercerita Anak Usia Dini	13
e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita.....	15
2. Keterampilan Bicara.....	15
a. Pengertian Keterampilan	15
b. Keterampilan Bicara Anak Usia Dini	17
c. Tujuan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini	21
d. Perkembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini	23
e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keterampilan bicara AUD.....	24
f. Indikator Perkembangan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun.....	27

g. Aspek Pengamatan Peningkatan Keterampilan Bicara AUD.....	28
3. Anak Usia Dini.....	29
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	29
b. Karakteristik Anak Usia Dini	31
B. Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
B. Metode Penelitian Rancangan Siklus Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian	39
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	40
E. Tahapan Intervensi Tindakan.....	40
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Dilakukan.....	40
G. Data dan Sumber Data	40
H. InstrumenPengumpulan Data.....	41
I. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan	41
J. Analisis Data dan Interpensi Data.....	43
K. Teknik Pengumpulan Data.....	43
L. Pengembangan Perencanaan Tindakan.....	45
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisis Data.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Keterampilan Bicara Anak Usia Dini	28
Tabel 2.2 Penelitian Yang Terdahulu Yang Relevan.....	33
Tabel 3.1 Jumlah Anak RA Tarbiyah Islamiyah.....	39
Tabel 3.2 Kategori Keberhasilan Perkembangan Keterampilan Bicara.....	44
Tabel 3.3 Kategori Persentase Keberhasilan Perkembangan Bicara Anak.....	44
Tabel 4.1 Waktu Jam Belajar RA Tarbiyah Islamiyah 2025	49
Tabel 4.2 Data Guru Pendidik RA Tarbiyah Islamiyah 2025.....	49
Tabel 4.3 Data Siswa/Siswi Kelas B Ar-rahman Tahun 2025	50
Tabel 4.4 Data Siswa/Siswi Kelas A Ar-rahim Tahun 2025	50
Tabel 4.5 Rekapitulasi Keberanian Berbicara Siklus I	56
Tabel 4.6 Rekapitulasi Kejelasan Berbicara Siklus I.....	57
Tabel 4.7 Rekapitulasi Penggunaan Bahasa Siklus I	57
Tabel 4.8 Rekapitulasi Keberanian Berbicara Siklus II.....	63
Tabel 4.9 Rekapitulasi Kejelasan Berbicara Siklus II.....	63
Tabel 4.10 Rekapitulasi Penggunaan Bahasa Siklus II.....	64
Tabel 4.11 Rekapitulasi Keterampilan Bicara Anak Siklus 1 dan 2.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama-Nama Peserta Didik

Lampiran 2 Instrumen Penilaian Proses Pembelajaran

Lampiran 3 Instrumen Penilaian Untuk Anak

Lampiran 4 Observasi Keterampilan Bicara Anak Melalui Metode Bercerita Siklus I

Lampiran 5 Observasi Keterampilan Bicara Anak Melalui Metode Bercerita Siklus II

Lampiran 6 Rencana Program Pembelajaran Harian

Lampiran 7 Instrumen Wawancara Guru

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 9 SK Pembimbing

Lampiran 10 Surat Penelitian

Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang diciptakan-Nya diberi kemampuan untuk belajar berbicara. Dengan adanya hal tersebut maka berkembang pula potensi seseorang terkhususnya potensi kecerdasan linguistik atau bahasa anak. Kecerdasan tersebut selalu diasah dan dikembangkan oleh guru di RA Tarbiyah Islamiyah Panyabungan Jae. Mereka selalu mengajarkan anak untuk mendengarkan arahan permainan, memperlihatkan cara dalam bermain dan juga selalu melakukan tanya jawab untuk mengetahui kecerdasan linguistik anak.

Pada lingkup perkembangan bicara ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai yaitu mengulangi kalimat sederhana, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menjawab pertanyaan sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menyatakan alasan terhadap sesuatu dan dapat menceritakan kembali sesuatu yang diperdengarkan. Maka dari itu sebagai seorang guru harus mampu menstimulasi keterampilan anak dalam mengungkapkan bahasa secara optimal (Dwi, 2015).

Bicara adalah bentuk komunikasi lisan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengadakan interaksi. Mengungkapkan bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan oleh anak usia dini. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Saleh, 2006).

Bicara anak adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengar disekitarnya. Dengan demikian, yang dimaksud bicara anak lebih luas dengan makna bicara, tetapi bicara anak lebih diartikan bunyi yang diucapkan oleh anak, baik bunyi bahasa maupun bunyi-bunyi yang bukan bahasa tetapi diucapkan oleh alat ucap (Suhartono, 2005).

Bicara penting untuk ditingkatkan mulai dari Taman kanak-kanak hingga kejenjang pendidikan yang lebih tinggi karena keterampilan bicara berperan

penting dalam kehidupan sehari-hari. Fakta yang ditemukan di lapangan mulai dari kondisi awal anak yang malu ketika adanya orang baru bertamu, tidak berani mengutarakan pendapat, tidak mampu menceritakan sesuatu yang dialami dan sebagainya. Sebagian anak tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan sehingga hasil yang diperoleh dari pembelajaran masih kurang.

Bicara bagi anak usia dini merupakan bentuk komunikasi yang penting untuk interaksi dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya orang dewasa. Anak akan merespon tuntutan atas dirinya dengan mengucapkan suatu kata atau kalimat agar orang yang berada di sekitar anak memahami apa yang diinginkan oleh anak terhadap tuntutan tersebut. Anak usia dini akan merasa nyaman ketika orang yang berada di sekitar anak memahami kata-kata yang diucapkan oleh anak dan memahami respon yang anak berikan melalui kata-kata. Bicara bagi anak usia dini juga digunakan untuk melakukan aneka tindakan yang diinginkan oleh anak.

Anak-anak sejak dini perlu diberi kesempatan dalam kebebasan berbicara yang sangat diperlukan karena sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik orang tuanya maupun dengan teman seusianya serta orang lebih dewasa dari segi umurnya. Salah satu karakteristik anak usia dini adalah memiliki rasa antusias dan ingin tahu terhadap banyak hal. Anak usia dini juga memiliki potensi yang harus dikembangkan. Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak usia dini adalah keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan bicara. Bicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas. Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah berbicara dengan baik.

Keterampilan bicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa, merupakan suatu keterampilan yang perlu dikuasai dengan baik oleh seseorang dan keterampilan bicara ini juga merupakan salah satu indikator keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa. Secara umum keterampilan bicara anak usia 5-6 tahun sudah dapat menyebut berbagai bunyi atau suara tertentu, menirukan 3-4 urutan kata, sederhana dan sudah dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana. Keterampilan bicara sangat dibutuhkan oleh anak, dengan berbicara anak sedang mengembangkan perkembangan

bahasanya, melatih anak dalam perbendaharaan kosakata sehingga lebih luas dalam mengenal bahasa dan mempersiapkan anak untuk melanjutkan ke tahap menulis dan membaca di akhiri dengan menyimak (Karnadi, 2019).

Keterampilan bicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini agar anak dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaannya melalui bahasa lisan. Selain itu, dengan memiliki keterampilan bicara yang baik akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak. Misalnya saja, dengan melatih keterampilan bicara sejak dini anak akan mengetahui cara berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua, anak juga akan memiliki lebih banyak kosakata, serta anak dapat menyusun kalimat dan kata yang baik dalam menyampaikan keinginannya kepada orang lain.

Proses berkomunikasi agar mudah dipahami maka kata yang diucapkan tentunya harus jelas dan lancar. Anak dikatakan keterampilan bicaranya meningkat apabila anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas, anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi, serta mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Keterampilan bicara tidak akan meningkat jika anak belum mengalami bicara itu sendiri. Keterampilan bicara akan meningkat jika anak mengalami bicara itu sendiri, dengan kata lain anak belajar saat mengalami. Maka untuk mengembangkan keterampilan bicara dibutuhkan metode yang menuntut anak untuk terlibat aktif di dalamnya. Dalam hal ini penulis menggunakan metode bercerita. Salah satu metode pengembangan keterampilan bicara anak usia dini adalah metode bercerita, pada metode bercerita ini terjadi interaksi antara guru dengan anak didiknya. Dalam Pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Bercerita yaitu sebuah seni bercerita yang dilakukan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak. Kegiatan bercerita merupakan proses nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat tersampaikan dengan baik pada anak. Pada saat proses bercerita terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada pendengar (Probawati Yeni, 2019).

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi taman kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan. Dunia anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasikkan. Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan. Melalui bercerita dapat memahami dan menceritakan isi informasi yang terkait dengan topik pembahasan, mengembangkan rentetan kejadian dalam cerita, menyajikan informasi, konsep, ide-ide secara akurat dan komprehensif, mengundang perhatian dan motivasi belajar serta bekerja sama dalam membangun unsur-unsur cerita dan memerankan tokoh yang terdapat dalam cerita.

Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan lisan. Bercerita menanamkan kemampuan berpikir dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya. Dengan adanya metode bercerita anak secara tidak sadar pasti melakukan proses cerita ini kepada teman sebaya, kepada keluarga, maupun kepada lingkungan sekitar.

Selama ini, banyak upaya peningkatan keterampilan berbicara anak dilakukan melalui berbagai media pembelajaran, seperti boneka tangan, gambar seri, atau video animasi. Penggunaan media memang dapat membantu menarik perhatian anak dan mempermudah penyampaian materi. Namun, meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini sebenarnya tidak harus selalu melalui penggunaan media.

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2025 di kelompok B RA Tarbiyah Islamiyah Panyabungan Jae metode bercerita telah digunakan sebagai salah satu metode mengajar di RA Tarbiyah Islamiyah Panyabungan Jae. Metode bercerita yang digunakan dalam pembelajaran di RA Tarbiyah Islamiyah adalah metode bercerita yang diceritakan oleh anak tentang pengalaman atau kejadian yang pernah dialaminya. Salah satu alternatif yang bisa diterapkan adalah dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita tentang

pengalaman atau kejadian yang pernah mereka alami. Kegiatan ini dapat dilakukan sebelum pembelajaran inti dimulai, dimana anak secara bergiliran diminta menceritakan hal-hal yang mereka alami, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sekitarnya. Melalui cerita pengalaman pribadi, anak didorong untuk menyusun kalimat secara runtut, menggunakan kosakata yang dimilikinya, dan belajar menyampaikan informasi secara lisan.

Dalam hal ini guru di RA Tarbiyah Islamiyah Panyabungan Jae menekankan bahwa pentingnya menciptakan metode bercerita dalam belajar agar bisa mengoptimalkan perkembangan bicara anak. Salah satunya dengan membiasakan anak untuk mendengarkan tuturan cerita atau kejadian yang berisi informasi atau pesan yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah. Karena perkembangan keterampilan bicara anak di RA tersebut masih sangat minim sekali, tidak semua anak dapat mengembangkan keterampilan bicaranya dengan optimal.

Beberapa anak di RA Tarbiyah Islamiyah masih mengalami kendala atau kesulitan dalam berbicara, seperti kurangnya pemahaman, kesulitan mengungkapkan pendapat, kesulitan untuk mengutarakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, maupun perasaan dengan komunikasi secara tepat dan jelas atau enggan berbicara di depan teman-temannya. Tidak semua anak memiliki keberanian atau kemampuan yang baik dalam menyampaikan cerita atau pengalaman mereka secara lisan. Beberapa anak masih tampak ragu, malu, atau kesulitan dalam menyusun kalimat saat berbicara di depan orang lain. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan mendorong anak agar lebih percaya diri dalam berbicara.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita mengenai pengalaman atau kejadian yang mereka alami. Kegiatan ini tidak hanya melatih keberanian dan keterampilan bicara anak, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan anak. Hal ini dapat mempengaruhi interaksi sosial, dimana ada anak yang cenderung menyendiri dan tidak mau bergabung ketika diajak bermain oleh teman-temannya. Kurangnya partisipasi dalam interaksi sosial ini dapat berdampak pada perkembangan bicara dan kepercayaan diri anak.

dalam berkomunikasi. Selain itu kurangnya struktur bahasa, kosa kata, kefasihan, isi pembicaraan yang menyebabkan kurangnya keberanian anak mengeluarkan suara untuk menceritakan kembali isi cerita.

Suasana kelas yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan bicara anak. Guru memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan memberikan dorongan agar anak-anak lebih aktif berbicara serta berintegrasi dengan teman sebaya. Penggunaan metode bercerita yang interaktif, dapat menjadi cara untuk menarik perhatian anak agar lebih terlibat dan berkomunikasi. Dalam kehidupan anak usia dini, bercerita memiliki beberapa tujuan yaitu mengembangkan keterampilan bicara anak, mengembangkan kemampuan berpikir anak, menanamkan kepekaan sosio-emosi anak, melatih daya ingat atau memori anak dan mengembangkan potensi kreatif anak. Namun kenyataan yang ada sering bertentangan dengan harapan di atas, bahwa di sekolah masih ada anak yang belum sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan karena anak kurang berkomunikasi dengan orang lain, serta kurangnya perbendaharaan kata pada anak, permasalahan tersebut di atas tidak terlepas dari penggunaan metode yang kurang tepat dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul kajian penelitian yang mendalam tentang: **Metode Bercerita Dalam Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini Di RA Tarbiyah Islamiyah Panyabungan Jae.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran metode bercerita dalam peningkatan keterampilan bicara anak usia dini di RA Tarbiyah Islamiyah Panyabungan Jae?
2. Apa saja faktor- faktor yang dapat meningkatkan keterampilan bicara anak usia dini melalui metode bercerita di RA Tarbiyah Islamiyah Panyabungan Jae?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses pembelajaran metode bercerita dalam peningkatan keterampilan bicara anak usia dini di RA Tarbiyah Islamiyah Panyabungan Jae.
2. Mengetahui faktor- faktor yang dapat meningkatkan keterampilan bicara anak usia dini melalui metode bercerita di RA Tarbiyah Islamiyah Panyabungan Jae.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memperkaya menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang keterampilan bicara pada anak usia dini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan Berbicara/berbahasa, berkomunikasi.
3. Meningkatkan keterampilan bicara pada anak melalui kegiatan yang menyenangkan.
4. Meningkatkan keterampilan bicara anak, anak mampu meningkatkan keterampilan bicara dari segi kosa kata, mampu memberi ide dan dapat memberi peningkatan dalam keterampilan bicara anak.
5. Memotivasi anak untuk bercerita dan juga mengajarkan anak berani tampil secara mandiri.

E. Penjelasan Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti yaitu:

1. Metode Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik (Nurbiana, 2012).

Metode bercerita merupakan salah satu metode teknik bermain yang banyak dipergunakan di TK. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan (Montolalu, 2012).

2. Keterampilan bicara

Keterampilan bicara merupakan salah satu bagian dari empat aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan bicara (*Speaking Skills*) atau keterampilan menyampaikan pesan secara lisan. Keterampilan bicara adalah sebuah bentuk keterampilan seseorang keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan. (Sunendar Dadang, 2011).

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (2010), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan menurut Augusta, (2012) hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.